



JURNAL

ISSN : 1907-5324

ICHSAN GORONTALO

Volume 2 Nomor 1, Februari - April 2007

Pengaruh Faktor Agregat Ekonomi terhadap Return Saham
(Studi Pada Industri Keuangan di BEJ Tahun 2000 - 2004)

Akhmad Sodikin

Pengaruh Resiko Usaha Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank

Widia Astuty

Hubungan Karakteristik Pegawai Dengan Produktivitas Kerja

Fajar Pasaribu

Bukti Tambahan Atas Asosiasi Antara The IOS Dengan Kebijakan Pendanaan dan
Dividen Perusahaan

Arifuddin

Analisis Reaksi Pasar terhadap Info Laba Kasus Praktik Perataan Laba Pada
Perusahaan Publik Yang Listing di Bursa Efek Jakarta

Kusniyati

Pang Struktur Pendanaan terhadap Return On Equity pada Perusahaan Industri
Makanan dan Minuman yang Listing di Bursa Efek Jakarta

Erwin Hedi Santoro

Implementasi UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak terhadap
Pengerohan TKA Pada Sektor Rumah Tangga

di Kota Gorontalo

Sitti Haslina Said

Hubungan Antara Gaya Pengasuhan OT dengan Explorasi dan Komitmen dalam
Pencapaian Status Identitas Bidang Pendidik Pada Remaja Medya Etik

Gorontalo

Murhimma A. Kau

The Crisis Of Modern Science menurut Tarnas

Muhammad Yasin

Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pengembalian Obligasi

Ganjar Suharnan

Diterbitkan Oleh :

**UNIVERSITAS ICHSAN
GORONTALO**



JURNAL

ISSN : 1907-5324

ICHSAN GORONTALO

Volume 2 Nomor 1, Februari - April 2007

Pengaruh Faktor Agregat Ekonomi terhadap Return Saham
(Studi Pada Industri Keuangan di BEJ Tahun 2000 - 2004)

Akhmad Sodikin

Pengaruh Resiko Usaha Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank

Widia Astuty

Hubungan Karakteristik Pegawai Dengan Produktivitas Kerja

Fajar Pasaribu

Bukti Tambahan Atas Asosiasi Antara The IOS Dengan Kebijakan Pendanaan dan
Deviden Perusahaan

Arifuddin

Analisis Reaksi Pasar terhadap Info Laba Kasus Praktik Perataan Laba Pada
Perusahaan Publik Yang Listing di Bursa Efek Jakarta

Kusmiyati

Peng Struktur Pendanaan terhadap Return On Equity pada Perusahaan Industri
Makanan dan Minuman yang Listing di Bursa Efek Jakarta

Erwin Hadisantono

Implementasi UU Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak terhadap
Pengerahan TKA Pada Sektor Rumah Tangga

di Kota Gorontalo

Sitti Haslina Said

Hubungan Antara Gaya Pengasuhan OT dengan Explorasi dan Komitmen dalam
Pencapaian Status Identitas Bidang Pendidik Pada Remaja Madya Etnik

Gorontalo

Murhimma .A. Kau

The Crisis Of Modern Science menurut Tarnas

Muhammad Yasin

Faktor - factor yang Mempengaruhi Pengembalian Obligasi

Ganjar Suherman

Diterbitkan Oleh :

**UNIVERSITAS ICHSAN
GORONTALO**



JURNAL ICHSAN GORONTALO

ISSN : 1907-5324

Volume 2 Nomor 1, Februari - April 2007

Pelindung/Penasehat:

Ketua YPIPT Ichsan Gorontalo
Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
Ketua STMIK Ichsan Gorontalo
Ketua STIE Ichsan Pohuwato

Pemimpin Umum/Penanggungjawab:

Darnawati, S.Pd. M.Si.

Pemimpin Redaksi:

Bala Bakri, S.IP, SE, MM

Dewan Redaksi/Penyunting:

Dr.Dedi Kusmayadi, SE., M.Si. Ak (Univ.Siliwangi)
M. Ikbal, A. SE, M.Si, Ak (UNTAD Palu)
Atang Hermawan, SE.M.Si, Ak (UNPAS Bandung)
Dana Siswar, SE, M.Si., Ak (Unsyah Aceh)
Gusnardi, SE, M.Si., Ak (UNRI-Riau)
Tajuddin, SE, M.Si , Ak (STAIN Palopo)
Ganjar Suherman, SE, M.Si (STIE Subang JABAR)
Siti Haslina Said, SH, MH (Univ. Ichsan Gorontalo)
Abdul Mannan, ST, MT (Univ. Ichsan Gorontalo)
Moch. Sakir, S.Sos, M.Si. (Univ. Ichsan Gorontalo)
Rahmisyari, ST., MM. (Univ. Ichsan Gorontalo)
Ria Indriyani, SP, MP (Univ. Ichsan Gorontalo)
Abdul Halil, SP, MP (UNISMU Palu)
Rahmawati, S.Ag.M.Hum.(STMIK Ichsan Gorontalo)

Redaktur Pelaksana

Marwan Djafar, SH, MH
Rahmat Kaluara, SIP
Amiruddin S.Kom
Amran Saad. SE
Syahrir Abdussamad, ST

Staf Redaksi

Jemmy Pakaja, S.Kom
Noval S. Talani, S. Sn
Sudirman Melangi, S.Kom
Sallo Malank , S.Kom
Wahyuddin Mapiasse, S.Kom

Daftar Isi

Pengantar Redaksi

11. Pengaruh Faktor Agregat Ekonomi terhadap Return Saham (Studi Pada Industri Keuangan di BEJ thn 2000 - 2004
(Akhmad Sodikin 600 - 612)
12. Pengaruh Resiko Usaha Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank
(Widia Astuty 613 - 626)
13. Hubungan Karakteristik Pegawai Dengan Produktivitas kerja
(Fajar Pasaribu 627 - 637)
14. Bukti Tambahan Atas Asosiasi Antara The IOS Dng Kebijakan Pendanaan dan Deviden Persh
(Arifuddin 638 - 648)
15. Analisis Reaksi Pasar Thd Info Laba Kasus Praktik Perataan Laba Pd Perush Publik Yg Listing Di Bursa Efek Jakarta
(Kusmiyati 649 - 660)
16. Peng Struk tur Pendanaan Thd Return On Equity Pd Persh Industri Makanan Dan Minuman Yg Listing Di Bursa Efek Jakarta
(Erwin Hadisantono 661 - 673)
17. Implementasi UU Nomor 23 Thn 2002 Ttg Perlindungan Anak Tdp Pengerahan TKA Pd Sektor Rumah Tangga Di Kota Gorontalo
(Sitti Haslina Said 674 - 683)
18. Hub Antara Gaya Pengasuhan OT dng Explorasi dan Komitmen Dlm Pencapaian Status Identitas Bdg Pendidik Pd Remaja Madya Etnik Gorontalo
(Murhima . A. Kau 434 - 444)
19. The Crisis Of Modern Science menurut Tarnas
(Muhammad Yasin 445 - 465)
20. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengembalian Obligasi
(Ganjar Suherman 710 - 731)

Alamat Redaksi:

Univ. Ichsan Gorontalo, Jln Raden Saleh No 17 Kota Gorontalo

- Darnawaty. S.Pd, M.Si (HP) 08122357977 / 085222230177/ 081573061297
- Bala Bakri. SIP, SE, MM. (HP) 081355267333.
- E-mail: Ichsangrtlo@yahoo. Co.id.

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK

Widia Astuty

Staf Pengajar Fak. Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

Risiko usaha merupakan hal yang melekat pada setiap kegiatan usaha, termasuk bank. Risiko usaha ada karena bank melakukan aktivitas usaha dalam rangka memperoleh profit. Antara risiko usaha dan *return* umumnya terdapat hubungan positif, artinya jika risiko naik maka diharapkan *return* juga meningkat. Usaha perbankan mempunyai peran sebagai mediator dalam perekonomian di suatu negara, karena itu keberadaan bank dan kemampuan bank menghasilkan laba akan mempengaruhi *stakeholder* yang lebih luas daripada perusahaan jenis lain. *Stakeholder* bank tentunya mengharapkan bank akan mampu menghasilkan laba dengan tetap menekan risiko usahanya.

Keywords : Risiko Usaha, Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ukuran suatu prestasi di perusahaan umumnya adalah dengan melihat berapa besar laba yang dapat dihasilkan perusahaan tersebut. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba atau profitabilitas perusahaan diasumsikan semakin kuat kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif. Perbankan mempunyai peran sebagai mediator yang menyalurkan dana untuk memutar roda perekonomian. Untuk dapat menjalankan perannya dalam menyalurkan dana tersebut suatu bank harus mendapatkan kepercayaan agar masyarakat mau menyimpan dananya di bank (PSAK No.31 paragraf 01). Investor atau deposan memilih menyimpan dana di bank umumnya karena selain masih tetap memperoleh laba, deposan juga mengharapkan keamanan dananya lebih terjamin, artinya risiko menyimpan dana di bank diharapkan lebih rendah dibandingkan jika dananya diinvestasikan dalam bentuk lain, misalnya saham. Jadi dalam usaha perbankan, faktor risiko usaha juga merupakan faktor yang penting untuk mendapat perhatian.

Sejak dilanda krisis moneter, perhatian terhadap kinerja bank menjadi semakin besar, terbukti dengan semakin ketatnya Bank Indonesia dalam mengawasi bank-bank yang beroperasi di Indonesia. Namun perhatian terhadap risiko usaha bank baru dimulai pada akhir tahun 2003, dengan dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia Ekstern No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 perihal penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Untuk pengawasan terhadap bank mulai tahun 2004, Bank Indonesia melakukan pemeriksaan dengan kebijakan baru yakni *Risk Based Supervision*. Hal ini menunjukkan bank sentral menganggap risiko usaha perbankan harus sudah mulai diperhitungkan dalam penilaian kinerja perbankan.

Masalahnya, pengelolaan risiko usaha bank maupun evaluasi atau supervisi terhadap bank dengan berbasis risiko seperti yang akan dilakukan oleh Bank Indonesia merupakan pekerjaan yang pelik. Supervisi berbasis risiko seperti yang akan dilakukan

Bank Indonesia tentu tidak praktis untuk dilakukan masyarakat umum, misalnya calon deposan atau calon investor. PSAK No. 31 tentang Akuntansi Perbankan (revisi 2000) paragraf 04 menyebutkan bahwa pengguna laporan keuangan bank berkepentingan terhadap likuiditas, solvabilitas dan risiko bank, karena usaha bank rentan terhadap berbagai risiko misalnya risiko likuiditas dan risiko kegagalan pihak-pihak yang mengadakan perikatan dengan bank, di mana risiko tersebut mungkin telah tercermin dalam laporan keuangan bank.

Semua bank diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya setiap periode di media massa, dan hanya informasi itu saja yang bisa menunjukkan kinerja dan risiko usaha bank secara kuantitatif yang dapat diakses secara mudah oleh masyarakat, jadi untuk keperluan praktis hanya laporan keuangan tersebut yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan berbagai macam keputusan, maka sudah seharusnya laporan keuangan bank yang dipublikasikan dapat menunjukkan bagaimana pengaruh risiko usaha bank tersebut terhadap kemampuan bank tersebut dalam memperoleh laba. Apabila hal tersebut dapat dihitung secara kuantitatif, diharapkan selanjutnya akan didapat suatu alat ukur atau model mengenai kinerja bank yang bisa lebih praktis digunakan, terutama berkaitan dengan risiko dan profitabilitas.

Ada banyak jenis risiko usaha bank namun yang dapat dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk rasio berdasarkan laporan keuangan bank yang dipublikasikan adalah *Credit Risk*, *Liquidity Risk*, dan *Solvency Risk*. Sedangkan untuk menghitung profitabilitas digunakan rasio profitabilitas yang digunakan Bank Indonesia dalam menilai kinerja bank, yaitu *Return On Assets* (ROA) (Rose, 2000). Risiko kredit bisa menyebabkan terjadinya risiko likuiditas, selanjutnya risiko likuiditas bisa menyebabkan timbulnya risiko solvabilitas, dengan demikian ketiga jenis risiko tersebut saling berkaitan. Penelitian yang mengkaitkan risiko dengan *return* umumnya dilakukan untuk mengukur penghasilan dari suatu portfolio investasi, karena itu penelitian ini dilakukan berdasarkan analogi yang sama. Jika risiko usaha secara umum berpengaruh terhadap *return* (Keown, c.s., 2001:13), maka secara logis risiko-risiko usaha bank juga akan berpengaruh terhadap *bank return*, dalam hal ini adalah profitabilitas bank.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bank

2.1.1. Pengertian Bank

Dewasa ini dunia perbankan di Indonesia tumbuh semakin pesat dan memegang peranan yang sangat penting bagi perekonomian, serta dapat memacu gerak pertumbuhan pembangunan Indonesia dari negara berkembang untuk menjadi negara maju. Sebelum masuk ke pembahasan lebih lanjut berikut ini akan dijelaskan konsep Bank. Secara sederhana, menurut Kasmir (2002:11) bank dapat diartikan sebagai : Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.

Sedangkan pengertian bank berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan (Pasal 1 butir 2),

menyatakan "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hdiup rakyat banyak " Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu : Menghimpun dana, Menyalurkan dana dan, Memberikan jasa Bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan di atas.

2.1.2. Fungsi dan Tujuan Bank

Didalam UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa "fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat" serta lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai :

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bankrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. *Agent Of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi-distribusi-konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

3. *Agent Of Services*

Disamping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank dan jasa penyelesaian

tagihan. Sedangkan tujuan bank dalam UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan Bab III pasal 4, menyatakan bahwa : “Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan masyarakat dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.”

2.2 Kegiatan Usaha Bank Umum

Pada dasarnya kegiatan usaha bank umum menurut Bambang Firdaus (1999 : 12-14) meliputi penghimpunan /pengerahan dana, penyaluran/ alokasi/ penggunaan dana serta pelayanan jasa-jasa sebagai berikut :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dana / atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan / mengeluarkan bank garansi / jaminan bank.
- d. Menerbitkan surat pengakuan utang.
- e. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya :
 - Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - Surat pengakuan utang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - Obligasi.
 - Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- f. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- g. Menempatkan dana pada, meminjamkan dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- h. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- i. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- j. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak (*custodian*).
- k. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- l. Melakukan kegiatan anjank piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat.

- m. Bagi bank umum devisa, dapat melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
- n. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain dibidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan Bank Indonesia.
- o. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.
- p. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- r. Bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan pengurus Dana Pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan Dana Pensiun yang berlaku.

2.3. Risiko Usaha dalam Perbankan

Menurut Dahlan Siamat (2004 : 80), risiko usaha bank atau *business risk of banking* merupakan tingkat ketidakpastian pendapatan yang diperkirakan akan diterima. Pendapatan dalam hal ini merupakan keuntungan bank. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh suatu bank, semakin besar risiko yang dihadapi dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan. Risiko-risiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya dapat berasal baik dari sisi aktiva maupun dari sisi pasiva.

Muchdarsyah Sinungan (1999 : 76), mengemukakan risiko yang akan dihadapi oleh bank antara lain :

1. Risiko kredit (*credit* atau *default risk*) merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan debitur mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Ketidakmampuan debitur memenuhi perjanjian kredit yang disepakati kedua pihak, secara teknis keadaan tersebut merupakan *default*.
2. Risiko investasi (*investment risk*) berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kerugian akibat suatu penurunan nilai portfolio surat-surat berharga, misalnya obligasi dan surat-surat berharga lainnya yang dimiliki bank. Penurunan nilai surat-surat berharga tersebut bergerak berlawanan arah dengan tingkat bunga umum. Bila tingkat bunga menurun, harga obligasi atau surat-surat berharga lainnya mengalami kenaikan dan sebaliknya.
3. Risiko likuiditas (*Liquidity risk*) adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu. Masalah yang mungkin timbul di sini adalah bank-bank tidak dapat mengetahui dengan cepat kapan dan berapa jumlah dana yang akan dibutuhkan atau ditarik oleh nasabah. Oleh karena itu memperkirakan kebutuhan likuiditas merupakan masalah yang

cukup kompleks. Tugas manajer dana antara lain melakukan perkiraan kebutuhan dana dan mencari cara bagaimana memenuhi semua kebutuhan dana pada saat diperlukan. Dalam mengelola likuiditas ini mencakup pula perkiraan kebutuhan kas untuk memenuhi likuiditas wajib dan menyediakan instrumen-instrumen likuiditas sebesar jumlah yang kira-kira dibutuhkan. Kebutuhan likuiditas bank secara garis besar pada prinsipnya bersumber dari dua kebutuhan. Pertama, untuk memenuhi kebutuhan semua penarikan dana oleh penabung. Kedua, untuk memenuhi kebutuhan pencairan dana dan permintaan kredit dari calon debitur terutama kredit yang telah disetujui.

Sedangkan Bank Indonesia mengemukakan bahwa terdapat 8 (delapan) risiko yang senantiasa terjadi dalam kegiatan usaha bank sebagaimana termuat dalam penjelasan pasal 4 pada Surat Edaran Bank Indonesia Ekstern (SEBIE) Nomor: 5/8/PBI/2003 tanggal 29 September 2003 perihal penerapan manajemen risiko bagi bank umum penjelasan pasal 4, yaitu sebagai berikut :

- (1) Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajibannya.
- (2) Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank. Variabel pasar yang dimaksud dalam ketentuan bank Indonesia adalah suku bunga dan nilai tukar.
- (3) Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh waktu.
- (4) Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank.
- (5) Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.
- (6) Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negatif terhadap bank.
- (7) Risiko strategik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan eksternal.
- (8) Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Sementara itu, Teguh P. Muljono (1995 : 176) mengemukakan bahwa terdapat lima risiko bank yang biasa digunakan untuk mengukur besarnya tingkat risiko pada bank yang bersangkutan, yaitu : *investment risk*, *liquidity risk*, *credit risk*, *asset risk*, dan *deposit risk*. Sedangkan menurut Rose (2000 : 171), terdapat 6 (enam) jenis risiko utama yang ada dalam usaha perbankan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko tingkat bunga, risiko laba, dan risiko solvabilitas.

Selanjutnya Paul Danos et.al, (1989), mengemukakan risiko-risiko yang mungkin dihadapi oleh bank, sebagaimana berikut ini : *"In general, the type of risks faced by any bank in the course of business can be grouped into: (1) credit risk, (2) market risk, and (3) operational risk."*

Lebih jauh Paul Danos et. al., menjelaskan risiko-risiko tersebut, sebagai berikut :

1. *Credit Risk* (Risiko Kredit)

Yaitu risiko munculnya kerugian akibat ketidakmampuan nasabah untuk melunasi kewajibannya (*default*). (*Pertains to the risk of loss arising from the inability of customers to fulfill its liabilities or default*).

2. *Market Risk* (Risiko pasar)

Merupakan risiko munculnya kerugian yang diakibatkan oleh perubahan nilai tukar atau tingkat bunga dipasar. (*Pertains to the risk of loss due to changes in currency exchange rates or interest rates on the market*).

3. *Operational Risk* (Risiko pasar)

Merupakan risiko munculnya kerugian akibat ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, sumber daya manusia, infrastruktur sistem atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank. (*Pertains to the risk of loss arising from the inadequacy or failure of internal processes, human resources, system infrastructure, or due to external problem which affects bank operatios*).

2.4. Analisis Rasio Profitabilitas Bank

Menurut Bernstein (1998 : 568), profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan penghasilan yang dibutuhkannya untuk bertahan hidup dan untuk berkembang menjadi lebih besar. Pada umumnya profitabilitas ini menunjukkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Analisis terhadap profitabilitas suatu perusahaan merupakan analisis yang penting dilakukan karena dengan melakukan analisis profitabilitas dapat mengukur efektivitas penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan selama periode tertentu.

Pendekatan rasio profitabilitas (*Profitability Ratio Method*), merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Penman (2001 : 220), rasio profitabilitas mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba, disamping juga dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan suatu perusahaan. Rasio-rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank.

Teknik analisis profitabilitas ini melibatkan hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan perhitungan laba rugi untuk memperoleh ukuran-ukuran yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank memperoleh laba. Selama ini, alat ukur yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat laba (*Profitability Ratios*) adalah ROS, ROA, dan ROE (Lasher, 1997 : 79,83). Mayer, McGuigan, dan Kretlow (2001 : 84), menggunakan rasio-rasio *gross profit margin ratio, the net profit margin ratio, and the return on stockholder's equity ratio*.

Selanjutnya Bodie and Kane (2002 : 611) hanya membagi rasio profitabilitas menjadi dua, yaitu ROA dan ROE.

Penman (2001 : 222), membagi kedalam 6 rasio, yaitu *Gross margin*, *Operating profit margin*, *Income to sales*, *Return on assets*, *return on equity*, dan *dividen payout*. Sedangkan rasio profitabilitas bank yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam mengukur profitabilitas bank umumnya menggunakan rasio profitabilitas *Return On Assets* (ROA). Sedangkan menurut Harahap (1998 : 309), rasio-rasio profitabilitas yang umumnya digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, adalah :

1. *Return on Gross Sales (Gross Profit Margin)*

Gross Profit Margin merupakan perbandingan antara selisih *Operating Income* dengan *Operating Expense* dibandingkan terhadap *Operating Income*. Rasio ini merupakan indikator untuk mengetahui prosentase dari laba atas kegiatan usaha yang murni dari bank yang bersangkutan sebelum dikurangi dengan biaya-biaya tenaga kerja, biaya-biaya overhead dan biaya-biaya lainnya. Rasio ini juga banyak digunakan oleh para pemegang saham untuk mengukur kemampuan manajemen didalam mengatur komposisi sumber dana, tinggi rendahnya tingkat bunga kredit ataupun tingkat bunga dana dan besar kecilnya prosentase pembentukan cadangan debitor. Rumusnya adalah :

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Operating income (sales)} - \text{Operating expenses (COGS)}}{\text{Operating income (sales)}}$$

Semakin tinggi rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Harahap, 1998 : 309).

2. *Return on Net Sales (Net Profit Margin)*

Net Profit Margin Rasio merupakan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan operasionalnya dimana rasio ini merupakan indikator untuk mengukur kemampuan bank yang bersangkutan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan pokok bank yang bersangkutan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur dana / kredit *mix* dan mengatur tinggi rendahnya tingkat suku bunga kredit dan suku bunga dana serta mengukur persentase pembentukan cadangan debitor. Rumus yang digunakannya adalah:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Operating income (sales)}}$$

Semakin tinggi rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas (Harahap, 1998 : 309).

3. *Return On Equity Capital*

Rasio ini merupakan perbandingan antara *net income* dengan *equity capital*. Rumus ini mempunyai arti yang sangat penting bagi pemilik bank atau pemegang saham bank yang bersangkutan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam

mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Rumus yang digunakannya adalah :

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Equity capital}}$$

Semakin tinggi rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas (Harahap, 1998 : 309).

4. *Return On Assets*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total aktiva. Rumus ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang berupa total aktiva untuk menciptakan keuntungan. Rumus yang digunakannya adalah :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net income before tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas (Harahap, 1998 : 310).

2.5. Pengaruh Risiko Terhadap Profitabilitas Bank

Perbankan memegang peranan penting dalam lalu lintas pembayaran, memberikan jasa memperlancar ekspor-impor dan transfer dana dari satu pihak ke pihak lain. Sebagai lembaga yang mengandalkan kepercayaan masyarakat, maka tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Kegagalan usaha bank akan berdampak lebih luas terhadap ekonomi dibandingkan dengan kegagalan usaha perusahaan jenis lainnya, karena itu penilaian kinerja bank penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun *stakeholders* lainnya, karena menyangkut distribusi kesejahteraan diantara mereka (PSAK No. 31 par 01).

Salah satu cara menilai kinerja bank adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan. *Financial Accounting Standard Board* (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concept No. 1* (SFAC No. 1) menyatakan bahwa "*the primary focus of financial reporting is information about an enterprises' s performance provided by measures of earnings and its component.*" (Hendriksen, 1992 : 309). SFAC No. 1 juga menekankan sifat prediksi dari laba yang dilaporkan, dengan pernyataannya bahwa selain digunakan untuk mengevaluasi keinerja manajemen, laba yang dilaporkan juga dapat digunakan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang, untuk memprediksi kemampuan memperoleh laba jangka panjang, atau untuk mengevaluasi risiko dari investasi perusahaan (Hendriksen, 1992 : 337).

Kaplan dan Atkinson (1998 : 368) menyatakan bahwa suatu alat ukur organisasi yang disebut *Balance Scorecard* telah dikembangkan, dimana *Balance Scorecard* ini merupakan seperangkat alat ukur yang menilai kinerja perusahaan secara berkeseluruhan diantara berbagai perspektif. Salah satu perspektif yang diukur adalah perspektif keuangan, dimana ukuran-ukuran keuangan sangat berguna dalam mengindikasikan apakah strategi dan penerapan kebijakan manajemen perusahaan telah membawa perbaikan bagi perusahaan. Tujuan perusahaan secara khas

berhubungan dengan pengukuran profitabilitas, misalnya dengan mengukur laba operasi atau pengembalian atas modal yang telah ditanamkan.

Sasaran keuangan bisa berbeda ditiap tahapan siklus kehidupan bisnis, Bambang Hariadi (2002 : 407-410) mengutip dari Kaplan dan Norton bahwa tahapan siklus kehidupan bisnis terdiri dari (1) masa pertumbuhan, (2) tahap bertahan, dan (3) panen. Bank di Indonesia banyak berdiri sejak deregulasi perbankan di tahun 1983, dihadapkan pada ujian ketika menghadapi masa krisis moneter tahun 1997, selanjutnya setelah krisis berangsur mereda, bank yang masih ada berarti memasuki tahap bertahan. Dalam tahap ini bank menghadapi permasalahan mempertahankan pangsa pasar yang ada dan bersaing dengan bank lain. Dalam tahap ini tolak ukur yang digunakan untuk pengukuran kinerja lebih menekankan pada pengukuran tradisional, diantaranya adalah kemampuan menghasilkan laba operasi dan pengembalian yang diharapkan atas investasi atau modal yang ditanam.

Pemeliharaan kesehatan bank harus dilakukan dengan tetap memperhatikan risiko usahanya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban semua pihak. Perhatian terhadap risiko likuiditas dan profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi pengelola bank dalam melakukan kegiatan operasinya, sebab tingkat likuiditas yang rendah akan mengancam kredibilitas bank yang bersangkutan dan sebaliknya tingkat likuiditas yang tinggi akan mengancam profitabilitasnya. Sampai saat ini masalah profitabilitas dan likuiditas merupakan dilema yang berkepanjangan bagi setiap manajemen perbankan. Dilema antara pemeliharaan dan keamanan likuiditas disatu pihak dengan kemampuan meningkatkan laba atau profitabilitas dipihak lain merupakan tantangan tersendiri bagi pengelolaan perbankan. Bank yang baik adalah bank yang pengelolaannya mampu menjaga likuiditas dan profitabilitas dalam kondisi seimbang.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sebagaimana Penman (2001 : 220), mengemukakan bahwa tingkat kemampuan suatu perusahaan (juga bank) dalam memperoleh laba dapat dilihat dari rasio profitabilitasnya. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu bank, maka semakin tinggi pula kemampuan bank tersebut dalam memperoleh laba. Secara garis besar Harahap (1998 : 310) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas yang umumnya digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu (1) hasil atas penjualan (*return on sales*) yang terdiri dari rasio *gross profit margin* dan *net profit margin*, (2) hasil dari ekuitas (*return on equity*), dan (3) hasil dari aset (*return on assets*). Sebagaimana juga dikemukakan oleh Lasher (1997), Mayer, McGuigan, dan Kretlow (2001), serta Bodie dan Kane (2002). Dalam penelitian ini, profitabilitas bank akan diukur hanya menggunakan *return on asset* (ROA). Hal ini didasarkan pada kelaziman penggunaan rasio ROA oleh Bank Indonesia dalam menilai profitabilitas bank.

Disamping masalah aspek profitabilitas, bank juga perlu memperhatikan risiko usaha bank dimana salah satunya adalah aspek likuiditasnya. Risiko usaha bank merupakan kemungkinan timbulnya kerugian pada aktivitas bank. Bagaimanapun, perbankan merupakan industri jasa yang mempunyai karakteristik khusus dalam hal risiko yang dihadapinya, dimana industri perbankan relatif mempunyai risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan industri jasa lainnya. Risiko yang dihadapi tidak hanya dipandang dari sudut bank sebagai sebuah entitas bisnis, tetapi juga dari sudut

masyarakat yang menjadi nasabahnya atau para investor yang menyimpan dananya di bank maupun yang memanfaatkan kredit/ pembiayaan di dalam menjalankan usahanya.

Untuk mengukur risiko usaha bank tersebut, selanjutnya akan digunakan rasio-rasio risiko tertentu yang lazim digunakan untuk mengukur risiko bank. Bank Indonesia dalam penjelasan pasal 4 Surat Edaran Bank Indonesia Ekstern (SEBIE) Nomor: 5/8/PBI/2003 tanggal 29 September 2003 perihal penerapan manajemen risiko bagi bank umum, menjelaskan delapan risiko yang senantiasa terdapat dalam kegiatan usaha bank. Rasio-rasio tersebut adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan.

Menurut Teguh P. Muljono (1995 : 176) rasio usaha yang umum digunakan untuk mengukur tingkat risiko usaha bank adalah rasio risiko investasi, rasio risiko likuiditas, rasio risiko kredit, rasio risiko asset, dan rasio risiko simpanan. Sedangkan menurut Rose (2000 : 171), jenis risiko utama yang ada dalam usaha perbankan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko tingkat bunga, risiko laba, dan risiko solvabilitas. Tidak semua rasio risiko bank diatas akan digunakan oleh penulis. Adapun rasio risiko bank yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah terdiri dari rasio risiko kredit (X_1), rasio risiko likuiditas (X_2), dan rasio risiko solvabilitas (X_3). Pengambilan ketiga rasio risiko bank tersebut disesuaikan dengan ketersediaan data yang terdapat pada laporan publikasi masing-masing bank dan juga keterbatasan penulis sendiri.

Jika tidak dikelola dengan baik, tingkat risiko usaha bank akan mempengaruhi kemampuan bank dalam mencapai *profitabilitas* yang diinginkannya. Angka yang dihasilkan dari rasio-rasio risiko dan rasio profitabilitas mencerminkan tingkat risiko yang terjadi pada suatu bank yang akan mempengaruhi kemampuan bank yang bersangkutan dalam memperoleh profitabilitas. Keown et. al. (2001 : 13) mengemukakan bahwa risiko usaha secara umum dapat berpengaruh terhadap *return*.

Selanjutnya Simon H. Kwan (2004), juga mengungkapkan bahwa risiko usaha bank akan mempengaruhi tingkat keuntungan bank, sebagaimana hasil rujukan penelitiannya tentang pengaruh risiko usaha bank terhadap keuntungan bank. Penelitian Kwan dilakukan pada *Bank Holding Companies* (BHCs) di wilayah San Francisco pada periode waktu 1986 hingga 2001. Dengan membagi bank ke dalam 4 (empat) kelas (berdasarkan lamanya bank tersebut berdiri), diketahui hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari risiko usaha bank terhadap keuntungan di bank. Hasil temuannya mengatakan bahwa pengaruh risiko usaha bank terhadap keuntungan bank terjadi tidak hanya pada bank swasta, hal tersebut juga terjadi pada bank pemerintah. Hanya saja terdapat perbedaan intensitas dari masing-masing jenis risiko bank dalam mempengaruhi keuntungan bank pemerintah (*public bank*) dan bank swasta (*private bank*). Risiko kredit macet umumnya banyak terjadi pada bank swasta, hal tersebut dipicu oleh pemberian kredit yang berlebihan dari bank kepada grupnya tanpa memperhatikan *prudential banking*. Sementara pada bank pemerintah risiko usaha bank umumnya relatif rendah. Hal tersebut berdampak pada keuntungan bank pemerintah yang relatif lebih kecil dari bank swasta karena bank pemerintah terlampaui hati-hati.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Elly Halimatusadiah (2003), yang mengemukakan adanya keterkaitan antara risiko bank dan profitabilitas usaha bank. Dengan mengambil sampel Bank Muamalat Indonesia untuk data *time series* periode 1992-2002, dan berdasarkan perhitungan regresi berganda diperoleh kesimpulan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan dari risiko bank terhadap profitabilitas usaha bank baik secara individu maupun simultan. Risiko bank yang digunakan dalam penelitiannya adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko aktiva, dan risiko deposit. Sedangkan ukuran profitabilitas bank diukur menggunakan *return on equity* (ROE).

Penelitian selanjutnya bersumber dari Krishnan, Ritchen, dan Thomson (2003), yang mengemukakan bahwa karakteristik risiko perusahaan bank (yang terdiri dari *loan assets, net performance loans, dan net change-off*) bersama-sama dengan variabel pasar dan variabel likuiditas berpengaruh terhadap *Credit Spreads Level* (keuntungan selisih bunga kredit). Hasil tersebut didasarkan atas perhitungan regresi berganda terhadap data laporan keuangan bulanan 185 bank di Negara Bagian Cleveland Amerika Serikat periode Januari 1994 – Desember 1999.

Sementara itu, dalam kasus yang berbeda Flannery dan Sorescu (1996), meneliti tentang pengaruh variabel risiko terhadap penghasilan surat utang subordinate bank (*Subordinate Debenture Yield*). Dengan menggunakan objek *subordinate notes and debenture* (SND) pada bank yang go publik periode 1983 – 1991, diketahui bahwa pendapatan (*yield*) dipengaruhi oleh pengukuran karakteristik dari risiko (*yields on SND were affected by accounting measures of risk*). Kesimpulan yang agak berbeda tentang pengaruh risiko terhadap laba, dikemukakan dalam penelitian Avery, Belton, dan Goldberg (1988), serta penelitian dari Gorton dan Santomero (1990), yang gagal menemukan hubungan yang signifikan antara risiko perusahaan dengan penghasilan SND. (*fail to find a significant relationship between firm risk and yields on subordinated debt*). Semakin suatu bank mampu mencapai tingkat profitabilitas yang wajar disertai dengan kemampuan untuk memperhatikan dan menjaga aspek risikonya, maka makin memudahkan bank tersebut untuk mendapatkan kepercayaan yang besar dari masyarakat atau para investor. Dimana bentuk kepercayaan masyarakat kepada pihak bank tercermin dengan kesetiaan mereka untuk menyimpan atau menyetorkan dananya di bank yang bersangkutan.

III KESIMPULAN

Sebagai suatu lembaga keuangan, bank dapat menghimpun dana untuk kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk jangka waktu tertentu. Fungsi tersebut menjadikan pertumbuhan suatu bank ditentukan oleh kemampuannya menghimpun dana dalam bentuk simpanan, sebab jumlah dana yang dihimpun akan menentukan jumlah dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam bentuk aktiva produktif (*earning asset*). Dalam melaksanakan usahanya, tingkat risiko bank merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi profitabilitas bank yang bersangkutan. Pengelola bank dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan risiko yang wajar dengan pencapaian profitabilitasnya serta pemenuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya.

Bagaimanapun, perbankan merupakan industri jasa yang mempunyai karakteristik khusus dalam hal risiko yang dihadapinya, dimana industri perbankan relatif mempunyai risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan industri jasa lainnya. Risiko yang dihadapi tidak hanya dipandang dari sudut bank sebagai sebuah entitas bisnis, tetapi juga dari sudut masyarakat yang menjadi nasabahnya atau para investor

yang menyimpan dananya di bank maupun yang memanfaatkan kredit/ pembiayaan di dalam menjalankan usahanya. Oleh karenanya, pemeliharaan risiko bank memerlukan penanganan yang baik sehingga profitabilitas bank tidak terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Avery, Robert Terrence Belton, dan Michael Goldberg, 1988, "Market Discipline in Regulating Bank Risk: New Evidence from the Capital Markets", *Journal of Money, Credit, and Banking* Vol. XX, pp. 597-610.
- Bank Indonesia, 2001, Berbagai Laporan Perekonomian Indonesia.
- , 2003, Berbagai Laporan Perbankan
- , 2003, Surat Edaran Bank Indonesia Ekstern (SEBIE) Nomor: 5 /8/PBI/2003 tanggal 29 September 2003 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum
- Bambang Firdaus, 1999, "*Manajemen Dana Bank*", Penerbit Pionir Jaya, Bandung.
- Bambang Hariadi, 2002, "*Akuntansi Manajemen: Suatu Sudut Pandang*", Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta.
- Bernstein, T. Duane, 1998, "*Commercial Banking and The Financial Service Industry*", John Willey and Sons, New York.
- Bodie, Alper and Michael J. Kane, 2002, "*Principle of Financial Management*", McGraw-Hill. Singapore.
- Dahlan Siamat, 2004, "*Manajemen Lembaga Keuangan*", Edisi Keempat. Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia Jakarta.
- Danos, Paul, and Dorist L. Holt, and Eugene A. Imhoff. Jr., 1989. "The Use of Accounting Information in Bank Leading Decisions. Great Britain: Pergamos Press. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 14. No. 3. pp. 235-246.
- Elly Halimatusadiah, 2003, "Risiko dan Profitabilitas Bank pada Bank Muamalat Indonesia", *Jurnal Kinerja*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Bandung. Vol. IX No. 4, Desember 2003,
- Flannery, Mark dan Sorin Sorescu, 1996, "Evidence of Bank Market Discipline in Subordinated Debenture Yields: 1983-1991", *Journal of Finance*, p.p. 1347-1377
- Gorton, Gary and Anthony Santomero, 1990, "Market Discipline and Bank Subordinated Debt", *Journal of Money, Credit, and Banking* Vol. 22, pp. 119-128.
- Harahap, Sofyan Syafri, 1998, "*Analisis Laporan Keuangan untuk Bank*", Edisi Kedua, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hendriksen, Eldon S., and Mihael F. van Breda, "*Accounting Theory*", 5th Edition, Homewood, IL 60430, Boston MA 02116: Irwin, 1992

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, "*Standar Akuntansi Keuangan 1994*", Edisi Revisi 2004, Salemba Empat, Jakarta.
- Kaplan, Robert S., and Anthony A. Atkinson, 1998, "*Advanced Management Accounting*", International Edition, New, Jersey, 07458: Prentice Hall International Inc.
- Kasmir, 2002, "*Manajemen Perbankan dan UU Perbankan*", PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Keown, Arthur J., and John d. Martin, and J. William Petty, and David F. Scott, Jr., "*Foundation of Finance : the Logic and Practice of Financial Management*", 3rd Edition, Prentice Hall Inc., 2001. New Jersey.
- Krishnan, C. N. V., and P. H. Ritchken, and J. B. Thomson, 2003, "Monitoring and Controlling Bank Risk: Does Risky Debt Serve any Purpose?", *Working Paper* 03 01, May 2003.
- Kwan, Simon H., 2004, "Risk and Return of Publicly Held versus Privately Owned Banks", *FRBNY Economic Policy Review, September 2004* pada [www.ny.fib.org/research/Simon H. Kwan.html](http://www.ny.fib.org/research/Simon%20H.%20Kwan.html)
- Lasher, Willam R., 1997, "*Practical Financial Management*", Edisi kesatu, Thompson Learning. South-Western.
- Mayer, R. Charles, and James R. McGuigan, and William J. Kretlow, 2001, "*Comtemporary Financial Management*", 8th edition, South-Western College Publishing, Australia.
- Muchdarsyah Sinungan, 1990, "*Manajemen Dana Bank*". Edisi kedua. Cetakan ketiga. Bumi Aksara. Jakarta.
- Penman, David, 2001, "Capital Structure Choice and Firm Performance", *Journal of Financial Management, Winter*, pp. 48-72.
- Rose, Peter S. 2000, "*Commercial Bank Management*". International Edition. Mc Graw-Hill Companies-Inc. Singapore.
- Teguh P. Muljono. 1995, "*Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*", Edisi Revisi. Penerbit Djambanan. Jakarta.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.